

# HUBUNGAN TINGKAT KECEMASAN DENGAN KUALITAS TIDUR PADA PASIEN PRE OPERASI BIOPSI EXCISI DI RSUD DR. MOEWARDI SURAKARTA

Dani Safdinan<sup>1)</sup>, Dwi Sulisetyawati<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup> Mahasiswa Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Kusuma Husada Surakarta

<sup>2)</sup> Dosen Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Kusuma Husada Surakarta  
[danisafdinan@gmail.com](mailto:danisafdinan@gmail.com)

## ABSTRAK

Dunia saat ini menghadapi permasalahan kesehatan masyarakat dengan adanya transisi epidemiologi. Salah satu penyakit tidak menular yang semakin tahun meningkat yaitu kanker. Penatalaksanaan kanker dilakukan *biopsi excisi* yang akan menimbulkan kecemasan pada pasien. Pasien yang dilakukan pembedahan yang mengalami kecemasan akan berpengaruh pada tidur. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat kecemasan dengan kualitas tidur pasien pre operasi *biopsi excisi* di RSUD dr. Moewardi.

Jenis penelitian ini menggunakan korelasional dengan rancangan *cross sectional*. Pengukuran menggunakan kuesioner *State Trait Anxiety Inventory* (STAI) dan kuesioner *Sleep Quality Questioner*. Pengambilan sampel dengan cara *total sampling*, sejumlah 30 pasien.

Hasil penelitian ini didapatkan mayoritas kecemasan pada pasien pre operasi biopsi excisi kecemasan ringan 53,3%, mayoritas kualitas tidur pada pasien pre operasi biopsi excisi kualitas tidur buruk 63,3%. Analisis bivariat didapatkan terdapat hubungan tingkat kecemasan dengan kualitas tidur pasien pre operasi *biopsi excisi* di RSUD dr. Moewardi dengan *p value* 0,000 ( $p < 0,05$ ). Hasil penelitian ini menyarankan Rumah Sakit dapat meningkatkan kualitas asuhan keperawatan untuk mengatasi kecemasan pasien sehingga kualitas tidur pasien pre operasi *biopsi excisi* meningkat.

**Kata kunci :** Kecemasan, Kualitas tidur, Biopsi Excisi

Daftar pustaka : 41 (2011-2022)

## **ABSTRACT**

*The world is currently facing public health problem with the epidemiological transition. One of the non-communicable diseases that increases every year is cancer. The management of cancer is done by excisional biopsy that will cause anxiety in patients. Patients undergoing surgery who experience anxiety will be affected in their sleep. This study aimed to know the relationship between anxiety level and sleep quality in pre-excisional biopsy patients at dr. Moewardi Hospital.*

*The type of this research used correlational with cross sectional design. The measurement used State Trait Anxiety Inventory (STAI) and Sleep Quality questionnaires. The sampling was carried out by total sampling of 30 patients.*

*The result of this research showed that the majority of anxiety in pre-excisional biopsy patients was mild anxiety 53.3%, the majority of sleep quality in pre-excisional biopsy had poor sleep quality 63.3%. Bivariate analysis found that there is a relationship between anxiety level and pre-excision biopsy surgery patients sleep quality at dr. Moewardi Hospital with p value 0.000 ( $p < 0.05$ ). The result of this research suggests that hospital can increase the quality of nursing care to overcome patients' anxiety so that the sleep quality of pre-excisional biopsy patients increase.*

**Keywords :** Anxiety, Sleep Quality, Excision Biopsy  
**References :** 41 (2011-2022)

## LATAR BELAKANG

Salah satu penyakit tidak menular yang semakin tahun meningkat yaitu kanker. Kanker merupakan suatu penyakit yang menjadi ancaman bagi kesehatan masyarakat di seluruh dunia (Dewa & Ida, 2020). Data *Global Burden of Cancer Study* (Globocan) dari *World Health Organization* (WHO) mencatat, total kasus kanker di Indonesia pada 2020 mencapai 396.914 kasus dan total kematian sebesar 234.511 kasus. kanker payudara memiliki jumlah kasus baru tertinggi di Indonesia sebesar 65.858 kasus atau 16,6% dari total 396.914 kasus kanker. Kanker serviks (leher rahim) menempati urutan kedua dengan jumlah 36.633 kasus atau 9,2% dari total kasus kanker. Kanker paru-paru menyusul di urutan ketiga dengan jumlah 34.783 kasus (8,8% dari total kasus), lalu kanker hati sejumlah 21.392 kasus (5,4% dari total kasus), dan kanker nasofaring (area di sebelah atas bagian belakang tenggorokan) sejumlah 19.943 kasus (5% dari total kasus) (Handayani, 2022).

Pasien kanker akan dilakukan proses pembedahan. Pembedahan merupakan tindakan pengobatan yang menggunakan teknik invasif dengan membuka atau menampilkan bagian tubuh yang akan ditangani melalui sayatan yang diakhiri dengan penutupan dan penjahitan luka. (Palla, Sukri, Suwarsi, 2018). Biopsi excisi dilakukan untuk mendiagnosis penyakit, mengurangi gejala, dan mengobati kanker tersebut. Biopsi khusus (spesialistik) dilakukan untuk letak anatomik tertentu, dan excisi jaringan lunak (*soft tissue excision*) dapat digunakan sebagai pengganti

untuk excisi kulit pada tumor tertentu (Alam, 2015). Kecemasan pasien pre operasi disebabkan berbagai faktor, salah satunya adalah faktor pengetahuan, dukungan keluarga, komunikasi atau sikap perawat dalam mengaplikasikan pencegahan kecemasan pada pasien pre operasi, dan jenis operasi (Palla, Sukri, Suwarsi, 2018). Kecemasan pre operasi mempunyai konsekuensi yang jelek bila tidak diatasi yaitu proses penyembuhan luka dan pemulihan kondisi pasien lebih lama, meningkatkan nyeri paska operasi dan masa rawatan di rumah sakit jadi lebih lama (Jasmine, 2018).

Hasil penelitian Renidayati (2017) mengatakan pasien pre operasi onkologi mengalami stress fisik (peningkatan tekanan darah sistolik, tekanan darah diastolic, nadi dan pernafasan) dan stress psikososial sebanyak 44 pasien. Penelitian Wijayanto (2017) mengatakan pasien pre operasi kanker payudara mengalami kecemasan sedang sebanyak 59,4%.

Tidur yang tidak adekuat dan kualitas tidur buruk dapat mengakibatkan gangguan keseimbangan fisiologi dan psikologi. Dampak fisiologi meliputi penurunan aktivitas sehari-hari, rasa lelah, lemah, daya tahan tubuh menurun dan ketidakstabilan tanda-tanda vital. Dampak psikologis meliputi depresi, cemas dan tidak konsentrasi (Potter & Perry, 2012). Kualitas tidur seseorang dikatakan baik apabila tidak menunjukkan tanda-tanda kekurangan tidur dan tidak mengalami masalah dalam tidurnya (Harsono, 2016).

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional dengan rancangan *cross sectional*. Pada penelitian ini menerapkan total sampling. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien pre operasi biopsi excisi di RSUD dr. Moewardi pada bulan Februari 2022 sebanyak 30 pasien. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh pasien pre operasi biopsi excisi yaitu sebanyak 30 pasien. Tempat penelitian dilakukan di ruang Flamboyan 10 RSUD dr. Moewardi dimulai pada bulan Agustus - September 2022.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Usia

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik	Penilaian				
	Min	Max	Mean	SD	Median
Usia	39	86	57,1	10,7	56

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa pasien pre operasi biopsi excisi rata-rata usia adalah 57,1 tahun. Sejalan dengan Mahyudin (2017) pasien yang dilakukan biopsi excisi rata-rata usia 54,5 tahun. Menurut Depkes (2012) masa lansia akhir berada dalam rentang usia 56-65 tahun. Usia lansia ditandai dengan adanya kemunduran biologis yang terlihat sebagai gejala-gejala penurunan fisik seperti tingginya masalah kesehatan bersifat kronis, sehingga diperlukan tindakan pembedahan (Daryanti, 2016).

### Jenis Kelamin

Tabel 2 Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	13	43,3
Perempuan	17	56,7
N=	30	100%

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa pasien pre operasi biopsi excisi mayoritas responden adalah perempuan sebanyak 17 responden (56,7%). Hal ini disebabkan lebih banyak pasien tumor payudara yang akan melakukan biopsi excisi. Kanker payudara merupakan salah satu kanker yang diakibatkan oleh gaya hidup salah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ida dkk (2017) di Makassar, tentang gaya hidup yang berdampak pada risiko kanker payudara, responden dibagi menjadi responden kontrol dan kasus. Responden kontrol merupakan penderita kanker payudara dan responden kasus merupakan orang normal. Hasil penelitian didapatkan diet tinggi lemak dapat berisiko dengan kejadian kanker payudara responden yang mengkonsumsi tinggi lemak lebih banyak dari nilai rata-rata seluruh responden sehingga konsumsi tinggi lemak berisiko dengan kejadian kanker payudara.

### Tingkat Pendidikan

Tabel 3 Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SD	13	43,3
SMP	7	23,3
SMA	10	33,3
N=	30	100%

Hasil penelitian ini bahwa mayoritas berpendidikan SD sebanyak 13 responden (43,3%). Berpendidikan rendah memiliki tingkat kecemasan yang lebih tinggi dibandingkan

dengan pasien yang berpendidikan tinggi. Kecemasan pasien yang berpendidikan rendah memang beralasan karena ketidaktahuan mereka tentang operasi (Frost et al, 2015). Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk pola hidup akan motivasi untuk sikap berperan serta dalam membangun kesehatan. Makin tinggi pendidikan seseorang, makin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki, sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang harus diperkenalkan (Abubakar, 2017)

#### Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Biopsi Excisi

Tabel 4 Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Biopsi Excisi (n = 30)

No.	Kecemasan	Frekuensi	%
1.	Kecemasan ringan	16	53,3
2.	Kecemasan sedang	14	46,7
Total		30	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas kualitas tidur pada pasien pre operasi biopsi excisi di RSUD dr. Moewardi menunjukkan kecemasan ringan sebanyak 16 responden (53,3%), ditandai dengan poin pernyataan nomor 7, 9, 13 dan 17 mayoritas memilih agak sedikit atau skor 2. Sejalan dengan hasil penelitian Sugiarta, Juniarta & Kamayani (2021), mayoritas pasien yang akan dilakukan pre operasi mengalami kecemasan ringan sebanyak 42 orang (46,7%). Respon cemas seseorang tergantung pada kematangan pribadi, pemahaman dalam menghadapi tantangan, harga diri, dan mekanisme koping yang digunakan dan juga mekanisme pertahanan diri yang digunakan untuk mengatasi kecemasannya antara lain dengan menekan konflik, implus-

implus yang tidak dapat diterima secara sadar, tak mau memikirkan hal-hal yang kurang menyenangkan dirinya (supresi) (Stuart, 2013).

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Kualitas Tidur Pada Pasien Pre Operasi Biopsi Excisi (n=30)

No.	Kualitas Tidur	Frekuensi	%
1.	Kualitas Tidur Buruk	19	63,3
2.	Kualitas Tidur Baik	11	36,7
Total		30	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas kualitas tidur pada pasien pre operasi biopsi excisi di RSUD dr. Moewardi menunjukkan kualitas tidur buruk sebanyak 19 responden (63,3%), ditandai dengan mayoritas perasaan Ketika bangun dipagi hari masih mengantuk dan sebentar-sebentar terbangun pada malam hari. Sejalan dengan hasil penelitian Nafiah (2019) mengatakan bahwa sebagian besar pasien pre operasi memiliki kualitas tidur buruk yakni sebesar 90,5% atau 86 orang. Kualitas tidur yang buruk dikarenakan mereka mengeluhkan bahwa setiap malam mereka tidak dapat tidur dengan nyenyak, dikarenakan suasana lingkungan yang kurang mendukung, tidak dapat tidur dengan cepat, lebih banyak mengantuk pada siang hari, dan sering merasa panas pada malam hari. Setiap kamar tidur berisikan pasien sebanyak 4-5 kasur untuk setiap pasien. Sehingga dengan berbagai macam karakteristik individu, dapat mempengaruhi lingkungan tidurnya. Selain itu pasien memikirkan tindakan yang akan dilakukan dokter keesokan harinya. Menurut Potter & Perry (2014) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas tidur adalah sakit.

## Analisa Bivariat

Tabel 6 Hasil Uji *spearman rank*

Variabel	Hasil Uji <i>spearman rank</i>	
	r	P-value
Tingkat kecemasan dengan kualitas tidur pasien	0,712	0,000

Hasil analisa uji *spearman rank* pada penelitian ini didapatkan uji *spearman rank* nilai *p-value* sebesar  $0,000 < \alpha (0,05)$  maka hal ini berarti  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima, yang berarti ada hubungan tingkat kecemasan dengan kualitas tidur pasien pre operasi biopsi excisi di RSUD dr. Moewardi. Hasil r yaitu sebesar 0,712, hal ini menandakan hubungan yang sangat kuat antara tingkat kecemasan dengan kualitas tidur yang mempunyai arah korelasi positif dan searah yaitu semakin tinggi tingkat kecemasan maka semakin buruk kualitas tidur. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Muflih (2019) penelitian yang dilakukan menggunakan *Uji Chi-Square* di dapatkan nilai  $p = 0,008 < 0,05$  yang berarti Ada Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Kualitas Tidur Pada Pasien Pre operasi Di Rumah Sakit Umum Sundari Medan.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian ini usia rata-rata responden adalah 57,1 tahun, mayoritas responden adalah perempuan sebanyak 17 responden (56,7%) dan pendidikan responden mayoritas Sekolah Dasar sebanyak 13 responden (43,3%).

Tingkat kecemasan pada pasien pre operasi biopsi excisi di RSUD dr. Moewardi mayoritas kecemasan

ringan sebanyak 16 responden (53,3%).

Kualitas tidur pada pasien pre operasi biopsi excisi di RSUD dr. Moewardi mayoritas kualitas tidur buruk sebanyak 19 responden (63,3%).

Ada hubungan tingkat kecemasan dengan kualitas tidur pasien pre operasi biopsi excisi di RSUD dr. Moewardi dengan nilai *p value* 0,00

## SARAN

- Bagi RSUD dr. Moewardi diharapkan Rumah Sakit dapat meningkatkan kualitas asuhan keperawatan dengan memberikan intervensi untuk mengatasi kecemasan pasien sehingga kualitas tidur pasien pre operasi biopsi excisi meningkat.
- Bagi institusi pendidikan dengan adanya hasil penelitian ini dapat berguna sebagai bahan bacaan dan acuan belajar serta untuk keperluan referensi bagi peserta didik khususnya dalam bidang penelitian.
- Bagi peneliti lain hendaknya dapat mengembangkan penelitian ini, misalnya dengan melakukan penelitian tentang faktor-faktor lain yang yang mempengaruhi terhadap kecemasan dan kualitas tidur pre operasi biopsi excisi dengan variabel dan metode penelitian yang berbeda.
- Bagi Peneliti penelitian ini dapat memberikan pemahaman bagi peneliti tentang hubungan tingkat kecemasan dengan kualitas tidur pasien pre operasi biopsi excisi sehingga dapat mengembangkan penelitian, serta dapat mempromosikan hal-hal yang

dapat meningkatkan kualitas tidur yang baik dan menurunkan kecemasan

## DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, Mutaroh, dkk., (2015). *Ensiklopedi Kesehatan untuk Umum*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Alam, Murad, MD. Coding for Biopsies, Shave Removals, and Excisions. MD Edge Dermatology News. Cutis. 2015 November;96(5):310-311. <https://www.mdedge.com/dermatology/article/104427/practice-management/coding-biopsies-shave-removals-and-excisions/page/0/1>
- Amalia, L. (2014). Mengobati Kanker Serviks dan 33 Jenis Kanker Lainnya. Jogjakarta : Landscape.
- Andhianisa Dhesty.(2015). *Gambaran Kualitas Tidur Pada Ibu Hamil Trimester III*. Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung. <https://www.scribd.com/doc/295280937/gambaran-kualitas-tidur-pada-ibu-hamil>
- Asmadi. (2012), *Konsep dan Aplikasi Kebutuhan Dasar Klien*, Jakarta : Salemba Medika
- Bickels, J. et al., (2013). Biopsy of Musculoskeletal Tumors. In M. Malawer, ed. *Musculoskeletal Cancer Surgery*. Kluwer Academic Publisher, pp. 37–47.
- Dewa & Ida.(2020). Prevalensi dan gambaran karakteristik penderita kanker payudara di poliklinik bedah onkologi RSUP Sanglah, Bali, Indonesia tahun 2016. *Intisari Sains Medis* 11(1): 183-189
- Handayani N.(2022).Kanker dan Serba Serbinya. <http://rsprepsira.jogjaprovo.go.id/kanker-dan-serba-serbinya-hari-kanker-sedunia-2022/>
- Hawari & Dadang. (2011). *Manajemen Stres Cemas Dan Depresi*. Jakarta: FKUI
- Hidayat A.A., (2014). *Metode Penelitian Kesehatan Paradigma Kuantitatif*, Jakarta: Heath Books
- Hidayat, A. Alimul, A.( 2012). *Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia*. Jakarta :Salemba Medika
- Indrawati, N.B., (2012). Hubungan antara Kualitas Tidur Mahasiswa yang Mengikuti UKM dan Tidak Mengikuti UKM pada Mahasiswa Reguler Fakultas Ilmu Keperawatan. Depok: Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia. Depok: Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia.
- Indri, U.V., Karim, D., Elita, V. (2015). Hubungan Antara Nyeri, Kecemasan Dan Lingkungan Dengan Kualitas Tidur Pada Pasien Post Operasi

- Apendisitis. *Jom Psik* Vol 1  
No.2 Oktober 2014
- Khasanah,K.(2012). Kualitas Tidur Lansia Balai Rehabilitasi Sosial Mandiri Semarang.*Jurnal Nursing Studies*.Volume 1,Nomor 1
- Kozier, B., Erb, Berman, Snyder. (2014). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses,dan Praktik. (Pamilih, E, K., Devi, Y., Yuyun, Y., Ana, L., & Wilda, E., Penerjemah). Ed. 7, Vol 1.* Jakarta: EGC
- Mahyudi F.(2017). *Diagnosis dan Terapi Tumor Muskuloskeletal*.Jakarta:Sagung Seto
- Man kin, H., Mankin, C. & Simon, M., (2015). Th e hazard of biopsy, revisited. *J Bone Joint Surg*, 78A, pp.656–63
- Maryunani, A. (2014).*Asuhan Keperawatan Perioperatif : Pre Operasi (Menjelang Pembedahan)*. Jakarta : Cv Trans Info Media
- Nasional Institutes of Health.* (2011). Healthy Sleep. [www.nhlbi.nih.gov](http://www.nhlbi.nih.gov)
- Notoatmodjo, S (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nursalam (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis.* Jakarta, Salemba Medika.
- Nursalam. (2015). *Manajemen Keperawatan, Aplikasi dalam Praktik. Keperawatan Profesional.* Jakarta: Salemba Medika
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan (4th ed)*. Jakarta : Salemba Medika.
- Oktaviani, L.D. (2018). Hubungan faktor usia, tingkat kecemasan dan status kesehatan dengan kualitas tidur pada lansia di panti werdha pangesti lawang. Tugas Akhir. Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya.
- Palla A, Sukri M, Suwarsi.(2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Iqra*.7(1)
- Potter P.A & Perry A.G. (2014). *Fundamental Of Nursing buku 3 edisi 7*. Jakarta : Salemba medika.
- Potter, A & Perry, A (2012), *Buku ajar fundamental keperawatan; konsep, proses, dan praktik, vol.2, edisi keempat*, EGC, Jakarta
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2018). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018. [http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi\\_rakorpop\\_2018/Hasil%20Ris kesdas%202018.pdf](http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi_rakorpop_2018/Hasil%20Ris kesdas%202018.pdf)



- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2015). *Perilaku organisasi. Edisi 16*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ruggiero, J. S., & Redeker, N. S. (2014). Effects of napping on sleepiness and sleep-related performance deficits in night-shift workers: A systematic review. *Biological Research for Nursing*, 16(2), 134–142.
- Sakinah P, Kosasih C, Sari E.(2018). Gambaran Kualitas Tidur Pada Penderita Hipertensi Quality Of Sleep Among Hypertension Patients. *Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makassar*.12(2):1-9
- Siregar, H.M. (2011). Mengenal Sebab-sebab, Akibat-akibat, dan Cara Terapi Insomnia.Yogjakarta: Flash Books
- Siti N, Saryono, Isma Y.(2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Tidur Pasien Post Operasi Laparatomi Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Pku Muhammadiyah Gombong. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, Volume 5, No. 1, Februari 2014
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sunaryati, S.S. (2012).Penyakit Paling Sering Menyerang dan Mematikan. Jogjakarta: Flash Books.
- Tarwoto dan Wartonah.(2015).*Kebutuhan Dasar Manusia dan Proses keperawatan*, Jakarta : Salemba Medika
- Ummami Vanesa Indri, Darwin Karim, Veny Elita.(2015). Hubungan Antara Nyeri, Kecemasan Dan Lingkungan Dengan Kualitas Tidur Pada Pasien Post Operasi Apendisitis. *Jom Psik* Vol 1 No.2 Okrober 2014